**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Hipertensi merupakan penyakit yang sering disebut “*Sillent Killer*” dimana pasien tidak menyadari karena tidak menunjukkan gejala apapun, sama halnya seperti pasien yang akan diberi asuhan keperawatan ini, tidak rutin meminum obat antihipertensi, memakan makanan yang telah dibatasi seperti makanan asin, berlemak dan fermentasi, memiliki riwayat hipertensi sudah dari 5 tahun yang lalu dengan riwayat orangtua menderita penyakit yang sama dan belum mendapatkan perhatian khusus. Hal ini membuat 5 tugas dan fungsi keluarga dibidang kesehatan belum berjalan diantaranya yaitu keluarga tidak mampu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya (Rizqi Alvian, dkk, 2023).

Hipertensi mempengaruhi sekitar 1,3 miliar orang dewasa (WHO, 2024). Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%. Untuk prevalensi hipertensi yang tercatat diKalimantan Tengah, kabupaten barito utara menduduki peringkat ke 5 sebagai kabupaten yang penduduknya banyak terdiagnosis dokter mengidap hipertensi (Riskesdas Provinsi Kalimantan Tengah, 2018). Hasil pencatatan yang diperoleh dari Puskesmas Kandui untuk rekapitulasi laporan PTM akibat hipertensi tahun 2022 (569 orang) dan tahun 2023 (714 orang) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penderita hipertensi setiap tahunnya. Peningkatan angka kejadian ini menjadi evaluasi dalam penyusunan rencana tindak lanjut program PTM dan PIS-PK dalam menjaring penderita hipertensi dimasyarakat wilayah kerja Puskesmas Kandui agar tetap terkontrol dan diawasi sebagai bentuk promotif dan preventif sehingga capaian kinerja puskesmas sesuai sasaran.

Masalah utama yang terjadi pada kasus ini yaitu nyeri kepala dan pusing berputar hingga peningkatan tekanan darah, hal ini akibat dari peningkatan tekanan darah vaskular serebral, sehingga menekan serabut saraf otak yang dapat menyebabkan nyeri kepala. Maka dari itu penatalaksanaan hipertensi secara non farmakologis yang dapat dilakukan secara sederhana yaitu terapi relaksasi genggam jari dan *slow deep breathing*, mengkonsumsi buah mentimun dan rebusan daun salam. Tindakan sederhana tersebut sangat mudah dilakukan, tidak memakan banyak biaya dan membantu dalam mengurangi keluhan penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan berbasis *Evidence Based Practise* untuk menangani kasus hipertensi dengan harapan risiko perfusi serebral tidak efektif tidak terjadi, perfusi serebral efektif, komplikasi dapat dicegah dengan metode promotif dan preventif perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah pada Ny. E dengan masalah keperawatan risiko perfusi cerebral tidak efektif di UPT Puskesmas Kandui dengan menerapkan *Evidence Based Practise* ?

1. **Tujuan Penulisan**
2. **Tujuan Umum**

Menjelaskan asuhan keperawatan medikal bedah dengan pemberian terapi nonfarmakologis pada Ny. E dengan masalah keperawatan risiko perfusi cerebral tidak efektif.

1. **Tujuan Khusus**

Memaparkan hasil pengkajian, hasil analisa data, intervensi, evaluasi, dan analisis tindakan keperawatan sebelum dan sesudah pada Ny. E dengan masalah keperawatan risiko perfusi cerebral tidak efektif berdasarkan *Evidence Based Practice.*

1. **Manfaat**
2. **Untuk Pengembangan keilmuan**

Laporan ini sebagai pengembangan mata kuliah keilmuan keperawatan medikal bedah dan dasar untuk pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1. **Untuk Puskesmas Kandui**

Dengan mendapatkan asuhan ini, maka puskesmas bisa semakin memberikan asuhan yang berkualitas, dengan meningkatkan teknik nonfarmakologis sebagai bentuk promotif dan preventif.

1. **Untuk Pasien dan Keluarga**

Bisa mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, karena sumber pemberian asuhan tersebut bersumber dari jurnal penelitian.

1. **Keaslian Penulisan**
2. Judul penelitian : Studi Kasus Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Hipertensi Di PPSLU Dewanata Cilacap (Ani Nur Azizah dan Madyo Maryoto, 2022). Metode dan Hasil Studi Kasus : Instrument pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan lansia sesuai ketentuan yang berlaku dan diagnosa keperawatan nyeri akut diberikan intervensi keperawatan berupa teknik terapi foot massage. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 hari nyeri berkurang dan tekanan darah tinggi pasien turun. Perbedaan penulisan : lokasi pelaksanaan, subjek studi kasus dan teknik non farmakologis manajemen nyeri. Persamaan Penulisan : Melakukan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mencakup pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi.
3. Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Teknik Guided Imagery Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di RSUD dr.T.C.Hillers Maumere (Rince Karolina Mbena dan Agustina Sisilia Wati Dua Wida, 2023). Metode dan Hasil Studi Kasus : metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Selama tiga hari melakukan intervensi diketahui adanya penurunan tingkat nyeri pada pasien hipertensi. Perbedaan Penulisan : lokasi pelaksanaan, subjek studi kasus, metode yang digunakan dan teknik non farmakologis manajemen nyeri. Persamaan Penulisan : teknik pengumpulan data dan subjek studi kasus.
4. Judul Penelitian : Studi Kasus Penerapan Terapi Relaksasi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi (Rizki Arisandi dan Tri Hartiti, 2022). Metode dan Hasil Studi Kasus : studi kasus dengan 2 responden yang dipilih sesuai inklusi peneliti. Penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi relaksasi musik klasik. Perbedaan Penulisan : lokasi pelaksanaan, subjek studi kasus dan teknik non farmakologis dalam menurunkan tekanan darah. Persamaan Penulisan : Melakukan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi .